



Selaraskan Pengasapan dan Pola Hidup Sehat

JOGJA - Pengasapan atau *fogging* masih diandalkan sebagai langkah antisipasi terhadap penyebaran nyamuk penyebab demam berdarah dengue (DBD) yakni *aedes aegypti*. Metode tersebut mesti diselaraskan dengan perilaku masyarakat untuk disiplin menjaga kebersihan lingkungan.

Pengasapan tidak akan berlangsung maksimal jika tanpa dibarengi perubahan perilaku masyarakat menjadi sadar menjaga kebersihan lingkungan dan melaksanakan

pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

"Harapannya, sebenarnya masyarakat bisa mengubah perilaku dengan menjaga kebersihan lingkungan," terang sanitarian sekaligus Koordinator DBD Puskesmas Umbulharjo II Jogja Siti Nurwahyuni kemarin (23/6).

Kegiatan PSN, diakuinya, lebih efektif jika dilakukan serentak oleh masyarakat. Jika ada masyarakat di satu kawasan tidak ikut serta dalam program ini dikhawatirkan masih terdapat larva atau jentik nyamuk yang tersisa.

Larva atau jentik itu berpotensi membuat nyamuk kembali berkembang biak.

Siti melanjutkan, salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membasmi nyamuk yakni pelaksanaan 3M yaitu menutup, menguras, dan mengubur barang-barang yang dapat menampung air.

Selain itu, masyarakat juga mesti rutin menguras bak kamar mandi. Wadah atau penampungan air ditutup. Termasuk mengubur barang-barang bekas yang bisa

menampung air. Bahkan, memantau secara rutin tempat air minuman untuk burung.

Untuk melakukan *fogging*, kata Siti, ada prosedur yang harus dipenuhi. Pengasapan baru dapat dilaksanakan setelah ada laporan dari masyarakat jika di suatu daerah ditemukan ada kasus DBD.

Selain itu, pengasapan dilakukan jika terdapat hasil diagnosis dari dokter di rumah sakit yang menyebutkan ada pasien dari wilayah tersebut positif terkena DBD. (**pra/amd/rv**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005